

Bab I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Tiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk memaksimumkan nilai perusahaannya dalam memperoleh keuntungan jangka panjang. Perusahaan tentunya harus menyusun rencana secara tertata dalam dunia bisnis agar dapat tumbuh lebih maju dibandingkan perusahaan lain. Untuk itu perusahaan membutuhkan modal yang memadai agar dapat membiayai kegiatan operasionalnya. Upaya peningkatan modal dapat dilakukan dengan menarik dana dari luar melalui pasar modal, di mana penyusunan modal dan akumulasi dana ditujukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Hal ini bukan hanya sebagai sumber pembiayaan, tetapi juga sebagai sumber investasi. Agar dapat memenuhi tujuan perusahaan secara maksimal, maka keuntungan yang diperoleh perusahaan harus lebih tinggi dari kegiatan operasionalnya sehingga para investor berminat untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan tersebut.

Perusahaan *food and beverage* di Indonesia berkembang pesat, dikarenakan produk yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan kebutuhan primer masyarakat pada umumnya. Perusahaan *food and beverage* sangat diperlukan dari masa ke masa sehingga peluangnya cenderung menguntungkan. Hal ini dapat diamati dari jumlah perusahaan pada *Indonesia Stock Exchange* semakin banyak. Peneliti memilih sektor industri *food and beverage* karena sektor ini memiliki saham-saham yang paling stabil dengan krisis ekonomi dibandingkan sektor lain sebab barang konsumsi tetap dibutuhkan setiap saat untuk kelangsungan hidup masyarakat. Adapun masalah yang ditemukan dalam penelitian ini tidak terlepas dari seberapa besar perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pendanaan atau modal perusahaan serta pengendalian aktiva lancar agar menghasilkan laba maksimum. Dalam 20 populasi, terdapat 2 perusahaan yang mengalami penurunan laba secara berturut-turut, yaitu PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) mengalami kerugian pada tahun 2014-2017 dan Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN) mengalami kerugian pada tahun 2014-2016 secara berturut-turut. Hal ini mungkin dikarenakan adanya penurunan harga pasaran global untuk komoditas bisnis utama dan perusahaan lebih mengutamakan komoditas lain sehingga hal ini akan berdampak terhadap penurunan kinerja operasional emiten.

Penanggulangan yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar dapat mencapai keuntungan kembali adalah dengan memperhatikan beberapa aspek penting seperti melakukan peningkatan penjualan dan memperkecil nominal hutang. Kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba merupakan penentu utama yang mampu meyakinkan para investor untuk melakukan penanaman modal di perusahaan tersebut. Dalam mempertahankan laba, perusahaan harus menggunakan sumber daya secara efisien dan mengendalikan hutang agar dapat mengoptimalkan kegiatan perusahaan dalam menciptakan tingkat penjualan yang tinggi.

Beberapa penelitian yang mengkaji variabel yang sama dalam penelitian ini terhadap profitabilitas (ROI), seperti dalam penelitiannya Adlirahman dan Muhammad (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Investment*. Tetapi berbeda dari hasil penelitian Hermansyah (2017) yang memaparkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Investment*.

Dalam penelitiannya Pujiati dan Widya (2015) menjelaskan bahwa Perputaran Modal Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Investment*. Namun berbeda dalam penelitian Ananda (2017) yang memaparkan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Investment*.

Dalam penelitiannya Rusnaeni (2018) memaparkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Investment*. Namun hasil penelitian ini berbeda dari hasil penelitian Sarikadarwati, S.E., M.Si Ak. dan Rizza Yansari (2016) yang menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Investment*.

Dalam penelitiannya Al-Faruqy (2016) memaparkan bahwa *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Investment*. Hasil penelitian ini berbeda dari hasil penelitian Valentina (2016) yang menjelaskan *Total Asset Turnover* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Investment*.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian di atas dan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti ingin membahas lebih mendalam mengenai **“Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Investment Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange Tahun 2012-2017”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh Variabel *Current Ratio* Terhadap *Return on Investment*

Supardi, dkk. (2016) menjelaskan *Current Ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. *Current Ratio* yang meningkat menunjukkan kelebihan persediaan yang mengganggu. Karena besarnya *Current Ratio* akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mencukupi kewajiban jangka pendek. Jadi hal

tersebut tidak bagus bagi laba perusahaan karena aset lancar menghasilkan *return* yang lebih kecil dibandingkan aset tetap.

Wartono (2018) menjelaskan likuiditas perusahaan adalah penilaian dalam menetapkan kebijakan dividen. Karena dividen merupakan kas keluar bagi perusahaan, maka posisi likuiditas perusahaan yang besar secara keseluruhan akan berpengaruh besar pada perusahaan dalam membayar dividen.

Mashady, dkk. (2014) menjelaskan bahwa bagi pihak kreditur, perusahaan yang ingin memaksimalkan profitabilitas untuk meningkatkan laba perusahaan akan dipandang baik. Karena perusahaan memiliki peluang yang besar untuk membayar kewajiban tepat pada waktunya.

Pengaruh Variabel Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return on Investment*

Yuliani, dkk. (2015) mengemukakan rasio *Working Capital Turnover* yang tinggi membuktikan bahwa modal kerja yang digunakan secara baik dan tepat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perusahaan. Peningkatan penjualan otomatis akan meningkatkan profit yang akan didapatkan oleh perusahaan.

Desliana dan Adi (2018) mengemukakan bahwa penggunaan modal kerja secara efisien mengindikasikan pengolalaan modal kerja yang baik yang tampak dari perusahaan modal kerja nya. Periode perputaran modal kerja yang rendah maka perputaran modal kerja semakin cepat, yang akan membuat perusahaan membaik dalam menggunakan modal kerja.

Fung (2016) menjelaskan bahwa dalam kegiatan operasional perusahaan, untuk tujuan pencapaian perusahaan dalam meningkatkan laba, diperlukan modal kerja. Perputaran modal kerja membandingkan penjualan yang telah dicapai dengan modal kerja bersih perusahaan. Perputaran modal kerja yang semakin tinggi akan berpengaruh dalam pengolahan modal kerja perusahaan agar semakin efektif dan efisien.

Pengaruh Variabel *Debt to Equity Ratio* Kerja Terhadap *Return on Investment*

Rusnaeni (2018) mengutarakan bahwa rasio utang terhadap modal ini menjelaskan sejauh mana perusahaan dapat mengembalikan hutang – hutang kepada investor. Jika rasio ini rendah maka semakin bagus. Apabila total modalnya tinggi dari pada total hutang, hal ini aman untuk pihak investor.

Susanto (2017) menjelaskan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menghitung sampai mana aktiva perusahaan dibayarkan dengan hutang. *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan dari *Total Debt* dengan *Total Equity*. *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi

menjadi ancaman bagi kreditor saat likuidasi namun sebaliknya bila semakin rendah maka semakin baik.

Sarikadarwati dan Rizza (2016) mengutarakan bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai relatif antara total utang pada total modal. Besarnya rasio hutang modal menunjukkan struktur modal lebih menggunakan kewajiban dari pada modal, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak bank (kreditur). Semakin besar rasio hutang modal akan menguntungkan bagi perusahaan namun menjadi resiko yang besar bagi kreditur.

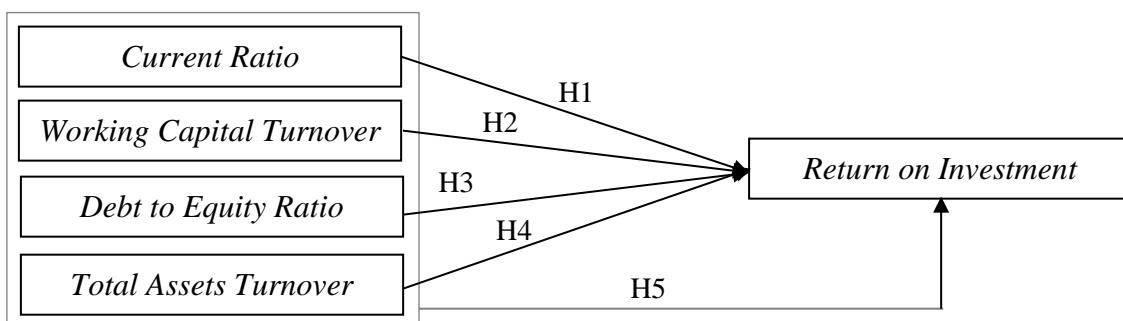
Pengaruh Variabel *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Investment*

Asmiranthy dan Resta (2016) menyatakan semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya, semakin sedikit aset yang diperlukan. *Total Asset Turnover* berperan besar bagi perusahaan dikarenakan *Total Asset Turnover* menunjukkan apakah seluruh aktiva yang ada di perusahaan digunakan secara efisien atau tidak. Penggunaan asset yang sedikit sangat efektif bagi perusahaan.

Sari, dkk. (2015) menguraikan Total aktiva (*Total Asset Turnover*) merupakan kecepatan aktiva usaha berputar dalam masa tertentu yang didapatkan dari perbandingan antara penjualan dan total aktiva. Jika perputaran aktiva naik maka profitabilitas akan meningkat.

Al-Faruqy (2016) memberikan pendapat *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Investment*. Tinggi atau rendahnya nilai *Total Asset Turnover* sangat berdampak pada besar dan kecilnya profit perusahaan. Nilai *Total Asset Turnover* yang besar akan memperoleh kontribusi kepada *Return on Investment* yang tinggi dan sebaliknya nilai *Total Asset Turnover* yang semakin rendah akan memberikan dampak terhadap nilai *Return on Investment*.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Investment* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* tahun 2012-2017.

H2 : *Working Capital Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Investment* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* tahun 2012-2017.

H3 : *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Investment* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* tahun 2012-2017.

H4 : *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Investment* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* tahun 2012-2017.

H5 : *Current Ratio, Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Investment* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* tahun 2012-2017.